



Rekayasa Lalu Lintas dan Kenyamanan Wisatawan

HARI ini, Jumat, 23 Desember 2022 jalanan di Yogyakarta dan sekitarnya diperkirakan akan riuh bejubel kendaraan.

Pemda DIY memperkirakan akan ada lebih dari empat juta orang, wisatawan akan masuk DIY untuk menyambut libur panjang Natal 2022 dan Tahun Baru 2023. Dua masalah yang biasa muncul di setiap tingginya arus kendaraan masuk Yogyakarta dan sekitarnya adalah kemacetan dan parkir.

Rekayasa lalu lintas tentu menjadi keharusan guna melancarkan jalannya arus kendaraan.

Mulai 23 Desember 2022 sampai 2 Januari 2023, Polri mengelar operasi pengamanan, yakni Operasi Lilin. Kapolri Jenderal Listyo Sigit menekankan pengaturan rekayasa lalu lintas pada Idul Fitri 2022 sebagai acuan penerapan contraflow dan one way pada jalur tol maupun arteri harus dilakukan secara fleksibel menyesuaikan situasi lapangan dan mengacu data volume kendaraan dari traffic counting PT Jasa Marga.

Kapolri mengingatkan jangan sampai terjadi penumpukan kendaraan. Dan jajaran kepolisian harus secara masif melakukan sosialisasi sebelum dilakukan rekayasa lalu lintas sehingga masyarakat terinformasi dengan baik.

Sementara itu, Kota Yogyakarta akan menjadi destinasi utama. Dari 4 juta lebih orang masuk DIY, maka diperkirakan 90 persen di antaranya akan masuk Kota Yogyakarta.

Akses menuju Malioboro akan menjadi titik kepadatan. Di sinilah diperlukan kerja keras Pemerintah Daerah dan Kepolisian untuk mengurai kepadatan arus kendaraan.

Kemudian kantong parkir. Pemerintah Kota Yogyakarta sudah menyediakan sejumlah kantong parkir resmi. Ini bisa dimanfaatkan, sekalipun wisatawan harus ngalah untuk berjalan kaki dari tempat parkir ketika mengakses Malioboro.

Sedang untuk mengantisipasi tarif parkir nuthuk, diharapkan ada kesadaran dari wisatawan untuk membayar tarif dan karcis parkir.

Ini sama halnya dengan harga-harga makanan di warung dan pedagang kaki lima. Alangkah nyamannya jika menyediakan menu berikut dengan harganya, sehingga konsumen datang sudah paham dengan harganya.

Kehadiran wisatawan sudah selayaknya menjadi penggerak ekonomi. Namun demikian, benjirnya wisatawan jangan dijadikan kesempatan bagi mumpung mereguk keuntungan sesaat yang justru membuat kepek wisatawan.

Sebagai tuan rumah, tentu harus hadir memberikan pelayanan dan kenyamanan kepada tamu-tamu istimewa. Namun si tamu juga harus menghargai tuan rumahnya.

Hal ini penting karena jangan sampai terjadi memunculkan masalah-masalah sosial. Satu di antaranya adalah kesadaran dalam turut serta menjaga kebersihan tempat wisata, mejaga Malioboro dan lainnya.

Di Kota Yogyakarta misalnya, dalam rata-rata sehari, diperkirakan terdapat dua juta orang yang beraktivitas pada siang hari. Dari angkanya tersebut, Kota Yogyakarta menghasilkan sampah hingga 260 ton.

Nah di masa libur Nataru jelas jumlah sampah akan meningkat. Hal ini harus diantisipasi agar nantinya tidak dikeluhkan warga.

Selamat menikmati libur Nataru. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005